

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Tahapan awal yang harus dilakukan dalam suatu penelitian adalah perlunya memahami tempat atau kancan untuk dilakukannya penelitian dan menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di PT Suharda Tiga Putra (PT. STP) Semarang, yaitu suatu lembaga yang bergerak di bidang penawaran jasa atau menyediakan berbagai jasa, antara lain jasa kebersihan (*cleaning service*), jasa supir kendaraan roda empat (*driver*), dan jasa kontrol hama pada tumbuh-tumbuhan (*pes control*). Para karyawannya telah dipekerjakan di berbagai tempat dan instansi di dalam maupun luar kota Semarang, salah satunya di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. PT. Suharda Tiga Putra ini sudah berdiri sekitar 4 tahun. Kantor pusatnya terletak di Jalan Kinibalu Timur I/1, RT. 02 RW 003, Kedungmundu, Semarang.

Para karyawan *cleaning service* yang bekerja di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang ini berjumlah 64 orang, dengan pembagian lokasi kerja sebagai berikut :

Tabel 3
Jumlah Karyawan *Cleaning Service* Universitas Katolik
Soegijapranata Semarang dan Lokasi Kerja

Gedung	Jumlah Karyawan
Gedung Justinus	6
Gedung Albertus	3
Gedung Thomas Aquinas	7
Gedung Mikael	4
Gedung Teresa	4
Gedung Antonius	4
Gedung Hendricus Constant	8
Gedung Ignatius	2
<i>Sport Hall</i>	3
Rusunawa	3
Tukang Sapu Jalan	11
Taman Unika Soegijapranata	1
<i>General Cleaning</i>	5
Pengawas	3
Total	64

Penelitian ini dilakukan di PT. Suharda Tiga Putra Semarang karena adanya beberapa pertimbangan, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi dan *interview* yang telah dilakukan sebelumnya, perilaku prososial yang terjadi di kalangan para *cleaning service* ini masih cukup rendah.
2. Lokasi penelitian yang dekat dan cukup familiar dengan peneliti sehingga menghemat biaya dan waktu dan memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian karena sudah cukup mengenal dan mengetahui lokasi penelitian.
3. Supervisor PT. Surya Tiga Putera Semarang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitiannya kepada para *cleaning service* yang bekerja di lokasi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi permohonan ijin, penyusunan alat ukur skala, penelitian dan juga uji validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Permohonan Ijin

Persiapan yang dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti adalah meminta ijin kepada supervisor PT. Suharda Tiga Putra Semarang yang berada di ruangan *cleaning service* gedung Justinus lantai 1 untuk melakukan penelitian terhadap para karyawan *cleaning service* yang bekerja di lingkungan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang selama kurang lebih 2 tahun.

Surat permohonan ijin dikeluarkan dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Soegijapranata Semarang dengan nomor 2717/B.7.3/FP/IV/2017 kepada supervisor PT. Suharda Tiga Putra. Setelah mendapatkan ijin dari supervisor PT. Suharda Tiga Putra Semarang, peneliti segera melakukan penelitian dengan memberikan skala perilaku prososial dan skala konsep diri yang telah dirancang sebelumnya kepada seluruh karyawan *cleaning service* dari PT. Suharda Tiga Putra yang telah bekerja selama sekitar 2 tahun di lingkungan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Skala perilaku prososial dan skala konsep diri tersebut diberikan kepada para karyawan *cleaning service* yang datanya telah dimiliki oleh peneliti sebelumnya dari supervisor.

2. Penyusunan Alat Ukur

Pada penelitian ini digunakan dua macam alat ukur yaitu skala perilaku prososial dan skala konsep diri. Penyusunan skala dilakukan dengan menentukan indikator dari masing-masing skala, yaitu aspek-aspek perilaku prososial dan aspek-aspek konsep diri yang telah dipilih sebelumnya dan dibahas pada landasan teori.

a. Skala Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial itu sendiri dari Carlo dan Randall, antara lain *altruistic, compliant, emotional, public,*

anonymous, dan *dire*. Skala perilaku prososial ini terdiri dari 30 item dengan sebaran nomor sebagai berikut :

Tabel 4
Distribusi Sebaran Item Skala Perilaku Prososial

Aspek Perilaku Prososial	Nomor Item	Nomor Item	Total
<i>Altruistic</i>	1, 13	7, 19, 29	5
<i>Compliant</i>	2, 14	8, 20, 30	5
<i>Emotional</i>	3, 15, 25	9, 21	5
<i>Public</i>	4, 16, 26	10, 22	5
<i>Anonymous</i>	5, 17, 27	11, 23	5
<i>Dire</i>	6, 18, 28	12, 24	5
Total	16	14	30

b. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek konsep diri dari Berzonsky antara lain aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, dan aspek psikis. Skala konsep diri ini terdiri dari 30 item dengan sebaran nomor sebagai berikut :

Tabel 5
Distribusi Sebaran Item Skala Konsep Diri

Aspek Konsep Diri	Nomor Item	Nomor Item	Total
Aspek Fisik	1, 9, 17, 25	5, 13, 21, 29	8
Aspek Sosial	2, 10, 18, 26	6, 14, 22	7
Aspek Moral	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 30	8
Aspek Psikis	4, 12, 20, 28	8, 16, 24	7
Total	16	14	30

C. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan sistem *try out* terpakai dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu para subjek yang mengisi skala pada *try out* sama dengan para subjek pada penelitian. Hal ini juga dapat menghemat waktu dan biaya dalam penyebaran skala. Pada sistem *try out* terpakai ini penyebaran skala hanya dilakukan sekali, yaitu data subjek pada *try out* atau uji coba juga akan digunakan dalam data penelitian, dan hasil data yang diperoleh juga akan digunakan dalam mencari validitas dan item-item yang valid akan digunakan juga dalam uji reliabilitas.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya, yaitu dari semua karyawan *cleaning service* yang bekerja di lingkungan Unika Soegijapranata Semarang hanya diambil karyawan *cleaning service* yang sudah bekerja selama 2 tahun di lingkungan Unika Soegijapranata Semarang ini. Dari total 64 karyawan *cleaning service*, hanya 51 orang yang sudah bekerja

selama sekitar 2 tahun di lingkungan Unika Soegijapranata Semarang dan juga akan menjadi subjek pada penelitian ini.

Penyebaran skala dalam penelitian ini dilakukan di Unika Soegijapranata Semarang, dari gedung Justinus, gedung Albertus, gedung Thomas Aquinas, gedung Mikael, gedung Teresa, gedung Antonius, gedung Hendricus Constant, *sport hall*, hingga gedung rusunawa. Penyebaran skala ini dilakukan selama kurang lebih 1 minggu, yaitu tanggal 19-26 April 2017. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi masing-masing subjek yang data nama dan gedung tempat bekerja masing-masing karyawan *cleaning service* sudah dimiliki peneliti dari supervisor sebelumnya.

D. Hasil Uji Coba

1. Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Prososial

Dari 30 item pada skala perilaku prososial diperoleh 29 item valid, dan 1 item diantaranya gugur dengan koefisien validitas skala perilaku prososial, dilihat dari hasil korelasi paling rendah ke paling tinggi yaitu 0,277 sampai dengan 0,650 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,232.

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas skala perilaku prososial sebesar 0,884 (Lampiran C-2). Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala perilaku prososial tersebut memiliki reliabilitas yang baik dalam mengukur perilaku prososial. Sebaran item valid dan gugur skala perilaku prososial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Sebaran Item Valid dan Gugur Skala Perilaku Prososial

Aspek Perilaku Prososial	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total Item Valid
<i>Altruistic</i>	1, 13	7, 19, 29	5
<i>Compliant</i>	2, 14	*8, 20, 30	4
<i>Emotional</i>	3, 15, 25	9, 21	5
<i>Public</i>	4, 16, 26	10, 22	5
<i>Anonymous</i>	5, 17, 27	11, 23	5
<i>Dire</i>	6, 18, 28	12, 24	5
Total	16	13	29

Keterangan : Tanda (*) menunjukkan item yang gugur.

2. Validitas dan Reliabilitas Skala Konsep Diri

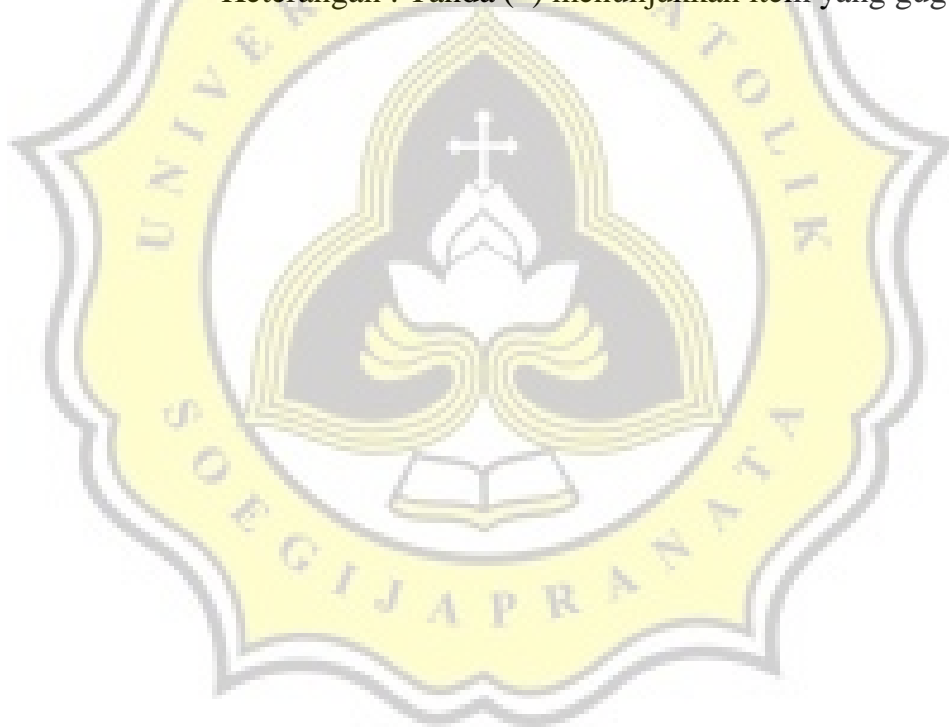
Dari 30 item pada skala konsep diri diperoleh 27 item valid, dan 3 item diantaranya gugur dengan koefisien validitas skala konsep diri, dilihat dari hasil korelasi paling rendah ke paling tinggi yaitu 0,262 sampai dengan 0,660 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,232.

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas skala konsep diri sebesar 0,869 (Lampiran C-1). Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala konsep diri tersebut memiliki reliabilitas yang baik dalam mengukur perilaku prososial. Sebaran item valid dan gugur skala perilaku prososial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Sebaran Item Valid dan Gugur Skala Konsep Diri

Aspek Konsep Diri	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total Item Valid
Aspek Fisik	1, 9, 17, 25	5, 13, 21, 29	8
Aspek Sosial	2, *10, 18, 26	6, *14, 22	5
Aspek Moral	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 30	8
Aspek Psikis	4, 12, 20, 28	8, *16, 24	6
Total	15	12	27

Keterangan : Tanda (*) menunjukkan item yang gugur.



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu uji asumsi menyangkut uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, sedangkan uji linearitas bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel konsep diri dengan variabel perilaku prososial. Uji asumsi ini dilakukan dengan program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Release 20.0*.

a. Uji Normalitas

1. Perilaku Prososial

Uji normalitas terhadap perilaku prososial ini menunjukkan nilai *Kolmogrov-Smirnov* dengan hasil K-S Z sebesar 1,064 ($p > 0,05$) yang berarti distribusi penyebarannya normal.

2. Konsep Diri

Uji normalitas terhadap konsep diri ini menunjukkan nilai *Kolmogrov-Smirnov* dengan hasil K-S Z sebesar 0,757 ($p > 0,05$) yang berarti bahwa distribusi penyebarannya normal.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan korelasi yang linier antara variabel konsep diri dengan perilaku prososial. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{\text{linear}} = 1179,990$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan linier antara konsep diri dengan perilaku prososial.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis penelitian.

Hipotesis peneliti menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perilaku prososial. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{xy} = 0,980$ ($p < 0,01$) dan sumbangan efektif konsep diri terhadap perilaku prososial sebesar 96%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Hasil uji hipotesis selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian data uji korelasi antara variabel konsep diri terhadap variabel perilaku prososial menggunakan teknik *product moment* diperoleh hasil $r_{xy} = 0,980$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sangat signifikan antara konsep diri dengan perilaku prososial pada karyawan *cleaning service* Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai konsep diri

tersebut dapat memprediksi tinggi rendahnya perilaku prososial pada karyawan *cleaning service*.

Pembahasan mengenai hasil korelasi positif signifikan antara konsep diri dengan perilaku prososial sejalan dengan pernyataan dari Bordenz dan Horowitz (2008, h. 51) yaitu individu dengan konsep diri yang rendah sering melakukan perilaku yang cukup negatif, jarang melakukan perbuatan yang memberi manfaat bagi dirinya dan juga bagi orang lain. Sebaliknya para individu yang memiliki konsep diri yang tinggi akan berbuat hal yang positif dan bermanfaat, baik untuk dirinya maupun orang lain. Sama halnya dengan seseorang yang memiliki konsep diri tinggi akan berperilaku positif dan bermanfaat seperti melakukan perilaku prososial atau membantu orang lain, dan juga sebaliknya seseorang dengan konsep diri rendah tidak akan memiliki keinginan dalam dirinya untuk melakukan perbuatan positif seperti perilaku prososial.

Hasil penelitian ini juga sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Aditomo dan Retnowati (2004, h.3) bahwa konsep diri merupakan kerangka kognitif yang dapat mengorganisir bagaimana seseorang dapat mengetahui mengenai dirinya sendiri dan juga bagaimana mereka memproses berbagai informasi yang relevan dengan dirinya. Seseorang dengan konsep diri yang tinggi akan dapat memproses berbagai informasi yang mereka terima. Mereka juga akan memproses dirinya sendiri tentang seperti apa tampilan dirinya yang akan diperlihatkan kepada orang lain, tentang perilaku dan perbuatan apa saja yang akan mereka tampilkan di depan orang lain.

Dengan kata lain, para individu dengan konsep diri yang tinggi dapat memproses dirinya untuk melakukan berbagai hal yang positif dan bermanfaat bagi orang lain.

Temuan pada penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Darmawan (2015, h.102) yang juga menyatakan terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku prososial. Dalam penelitian tersebut dikatakan konsep diri merupakan salah satu faktor yang menentukan perkembangan sosial yang dimiliki seseorang. Seseorang dengan konsep diri yang tinggi akan dengan mudah melakukan hubungan sosial dengan individu lain. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri yang rendah akan lebih sering merasa khawatir dan merasa cemas, mereka juga jarang berinteraksi dengan orang lain, apalagi melakukan perilaku prososial atau menolong orang lain.

Suatu hubungan sosialisasi dengan individu lain, termasuk didalamnya perilaku prososial dipengaruhi dengan bagaimana kualitas konsep diri yang dimiliki seseorang. Semakin positif konsep diri yang dimiliki oleh individu maka semakin baik pula hubungan sosialisasi individu tersebut (Darmawan, 2015, h. 103)

Penemuan yang sama dilakukan oleh Cauley dan Tyler (1989, h.57) yang mengatakan bahwa adanya hubungan atau korelasi antara perilaku prososial dan konsep diri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cauley dan Tyler, dikatakan bahwa individu yang memiliki konsep diri yang positif akan melibatkan dirinya dengan

kegiatan yang kooperatif seperti melakukan perilaku prososial dengan orang lain.

Dalam penelitian yang sama, dikatakan pula bahwa seseorang yang bisa melihat dirinya secara positif akan lebih bisa melakukan perilaku prososial yang efektif dibandingkan dengan orang-orang dengan konsep diri yang rendah. Hal ini sama artinya dengan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri yang tinggi lebih memiliki inisiatif untuk menolong orang lain yang membutuhkan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki konsep diri yang rendah, yang kurang memiliki inisiatif sendiri dan harus diminta orang lain terlebih dahulu untuk membantu orang lain yang membutuhkan (Cauley dan Tyler, 1989, h.58).

Tabel 8
Korelasi Antara Aspek Konsep Diri dengan Perilaku
Prososial

No	Aspek Konsep Diri	Perilaku Prososial		
		r	p	Keterangan
1	Aspek fisik	0,835	p<0,01	Sangat signifikan
2	Aspek sosial	0,673	p<0,01	Sangat signifikan
3	Aspek moral	0,908	p<0,01	Sangat signifikan
4	Aspek psikis	0,858	p<0,01	Sangat signifikan

Pada tabel diatas dapat diperoleh penjelasan hubungan aspek-aspek konsep diri terhadap perilaku prososial. Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa keempat aspek konsep diri yang dimiliki para karyawan *cleaning service* Universitas Katolik

Soegijapranata Semarang tersebut memiliki korelasi yang sangat signifikan terhadap perilaku prososialnya, dengan urutan aspek moral berada paling tinggi, kemudia aspek psikis, aspek fisik dan aspek sosial.

Dari hasil korelasi antara aspek-aspek konsep diri dengan perilaku prososial pada karyawan *cleaning service* ini, aspek moral memiliki korelasi yang paling tinggi dan sangat signifikan ($r = 0,908$ dengan $p < 0,01$). Hal ini berhubungan dengan nilai-nilai dan prinsip yang dipegang oleh para karyawan *cleaning service*. Individu yang memegang teguh nilai-nilai dan prinsip yang ada di dalam hidupnya, baik yang berhubungan dengan agama yang dianut ataupun dalam kehidupan bermasyarakat akan memengaruhi individu tersebut dalam berperilaku prososial .

Pada aspek berikutnya yaitu aspek psikis ($r = 0,858$ dengan $p < 0,01$) yang juga memiliki hubungan sangat signifikan dengan perilaku prososial. Aspek psikis ini berkaitan pula dengan suasana hati atau *mood* yang dimiliki seseorang. Seseorang dengan suasana hati sedang gembira akan memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan dibandingkan dengan seseorang yang sedang merasa sedih atau sedang memiliki masalah.

Pada aspek fisik ($r = 0,835$ dengan $p < 0,01$) menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara aspek fisik dengan perilaku prososial. Bagi para karyawan *cleaning service* yang memiliki kondisi badan yang fit atau sehat cenderung lebih mau untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang

membutuhkan bantuan namun bagi para karyawan *cleaning service* yang kondisi badan atau kondisi fisiknya sedang tidak fit, akan berpikiran bahwa dirinya yang sedang membutuhkan bantuan dari orang lain.

Aspek yang terakhir yaitu aspek sosial ($r = 0,673$ dengan $p < 0,01$) yang berkaitan dengan hubungan sosial itu sendiri setiap individu dengan orang lain. Seseorang dengan hubungan sosial yang baik dan dekat dengan kerabat ataupun relasinya akan lebih banyak melakukan perilaku prososial dibandingkan dengan karyawan *cleaning service* dengan hubungan sosial yang tidak cukup baik dengan orang lain, sama halnya dengan individu yang lebih senang menyendiri daripada berbaur dengan orang lain.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui juga kategori perilaku prososial dan konsep diri pada subjek. *Mean* Empirik (ME) perilaku prososial sebesar 84,49 dan Standard Deviasi (SD) sebesar 7,76. Dari data tersebut pula diketahui terdapat 7 orang di kategori rendah, 38 orang di kategori sedang, dan 6 orang di kategori tinggi pada variabel perilaku prososial. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan *cleaning service* yang bekerja di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang memiliki tingkat perilaku prososial dengan kategori sedang.

Pada konsep diri sendiri diperoleh data yang berbeda, yaitu *Mean* Empirik (ME) yang didapat sebesar 78,29 dan Standard Deviasi (SD) sebesar 7,601 dengan 13 orang di kategori rendah, 35

orang berada di kategori sedang, dan terdapat 3 orang di kategori tinggi. Hasil dari perhitungan ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan *cleaning service* yang bekerja di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang memiliki tingkat konsep diri dengan kategori sedang.

Pada penelitian ini, konsep diri sangat memberikan pengaruh yang cukup besar pada para karyawan *cleaning service* Unika Soegijapranata Semarang. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan efektif (SE) yang diberikan sebesar 96%. Sisanya sebesar 4% merupakan faktor-faktor lain seperti faktor internal lainnya (suasana hati, sifat yang dimiliki, kepercayaan religiusitas, jenis kelamin, tempat tinggal) dan faktor situasional atau faktor eksternal (desakan waktu, pengaruh *bystander*, adanya daya tarik).

Dalam penelitian inipun terdapat beberapa kelemahan yang timbul, antara lain seperti :

1. Bahasa yang digunakan dalam skala terkesan cukup sulit dipahami oleh para subjek penelitian, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama bagi para subjek untuk membaca berulang-ulang dan memahami maksud dari pernyataan yang ada.